

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang disebut dengan rahmatan lil'alamin karena berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh umat manusia. Islam sebagai agama yang dipercaya akan kekal disepanjang waktu. Karena tujuan ajaran agama Islam adalah membawa manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Jadi, agama Islam merupakan agama yang sempurna dan dapat dijadikan panduan hidup untuk seluruh umat manusia untuk menghadapi perkembangan zaman.² Tidak dapat dipungkiri kehidupan manusia saat ini tidak bisa lepas dari perkembangan zaman termasuk kemajuan teknologi yang dapat memberi dampak positif maupun negatif.

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif yaitu memudahkan aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi, belajar, berdakwah dan lain sebagainya. Tetapi, selain itu juga memiliki dampak negatif, yaitu mengakibatkan seseorang menjadi malas, lalai dan juga kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Sehingga jauh dari kegiatan keagamaan hingga enggan untuk belajar agama Islam lebih dalam lagi. Kemajuan teknologi

¹ Suryan A. Jamrah, "Ijtihad Kunci Relevansi dan Aplikasi Islam," *An-Nida'* 40, no. 1 (March 16, 2015): 69–78.

² Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, No. 1 (Januari 17, 2018).

sangat berpengaruh pada generasi pada zaman sekarang terutama pada remaja.

Remaja adalah kelompok yang usianya rentan terhadap pengaruh negatif dari kemajuan teknologi.³ Oleh karena itu, remaja harus dibentengi dengan pengetahuan tentang ilmu agama. Karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Memasuki masa remaja, seseorang mulai mengalami perubahan fisik yang cepat, seperti peningkatan tinggi dan berat badan serta perkembangan fungsi seksual. Pada masa remaja, setiap individu ingin semakin mencari kebebasan dan mengeksplorasi identitas dirinya.⁴ Mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, hingga dampak buruk dari penggunaan media sosial. Kondisi remaja yang seperti ini hampir terjadi pada semua remaja Kabupatenkota salah satunya yaitu pada daerah Tanah Bumbu. Jadi, pemerintah KabupatenTanah Bumbu membuat program satu desa satu masjid yang ditujukan untuk pembinaan remaja agar memiliki pengetahuan agama yang baik.

Pemerintah KabupatenTanah Bumbu sangat memperhatikan kualitas dan kuantitas remaja generasi zaman sekarang. Dengan ini pemerintah KabupatenTanah Bumbu ingin menjadikan Tanah Bumbu

³ Tegar Prayoga dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kecamatan Pematang," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (Januari 14, 2024): 19–33.

⁴ Denny Pratama, "Karakteristik Perkembangan Remaja," *Jurnal Edukasimu* 1, no. 3 (December 8, 2021).

dengan moto "Bersujud Menuju Serambi Madinah" semakin maju dan berkembang. Sehingga memiliki komitmen untuk membentuk remaja yang bertakwa melalui program unggulan yang disebut Program Satu Desa Satu Masjid untuk seluruh Kabupaten Tanah Bumbu. Program satu desa satu masjid adalah program yang bertujuan untuk memakmurkan masjid-masjid dan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.⁵ Program ini mulai berjalan pada bulan Juli tahun 2022, program ini dilaksanakan secara menyeluruh di 271 desa dan 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Salah satu program yang sudah terlaksana ada di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan beberapa program nya yaitu salat Maghrib, Isya dan tahajud berjamaah, membaca amaliyah-amaliyah, kajian kitab Fikih, kitab Ta'lim Muta'alim, kitab Aqidatul Awam, Tauhid, membaca Al-Qur'an serta Tajwidnya dan setoran hafalan juz 30 dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid.

Masjid yang berada di tengah-tengah masyarakat Islam sangatlah penting, karena masjid merupakan salah satu sarana atau tempat yang menjadi dasar menuju masyarakat yang agamis. Dan bagi mereka yang memakmurkan masjid serta mereka yang berpartisipasi dalam membantu kelancaran aktivitas yang diselenggarakan di dalam masjid tersebut maka akan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt.⁶ Hal ini

⁵ "Bupati Zairullah Pimpin Rapat Program Satu Desa Satu Masjid," *Portal Berita Tanah Bumbu*, Oktober 21, 2022.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*

sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt surat At-Taubah ayat 18 :

اٰتَمٰى عَمْرُسُ جَدَّ هَالِكُمْ نَ الْاَمَنَ بَا هَلَّا وَا لِي و م ا ل خ ر وَا قَامَ الصَّلٰوةَ وَا لى الزُّكُوَّةَ وَا ل م يٰ حَسْبُ الْاَلُو هَالِكُمْ قَسِي
لُوْلِيكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِّنَ الْاَلْمُهْتَدِيْنَ ۙ ۱۸

Artinya :*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan Shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Masjid dipilih sebagai tempat pelaksanaan program satu desa satu masjid, karena masjid bertebaran dimana-mana dan masjid merupakan tempat sakral bagi umat Islam untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah Swt melalui sujud dan do'a. Dalam membentuk karakter umat Islam, seperti Nabi Muhammad saw berperan sebagai pendidik yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk mengajar ajaran Islam dan memperbaiki akhlak para sahabat.⁷ Oleh karena itu, agar program satu desa satu masjid untuk pembinaan pada remaja ini dapat berjalan dengan baik, perlunya pengelola untuk mengelola program tersebut. Para pengelola program ini yaitu Pemerintah Kabupaten, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pendidikan yang menunjuk para guru sebagai pengelola program satu desa satu masjid.

Para guru memberikan tugas kepada penyuluh agama untuk menjadi tenaga pengajar dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi remaja. Karena penyuluh atau dai lebih paham tentang pengetahuan keagamaan. Mengingat

(Bandung: Mizan Pustaka, 1996).

⁷ Ida Tirrhadiyah and Wirdati Wirdati, “Manajemen Masjid Al Mukhlisin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 11, 2023): 25310–25324.

bahwasannya salah satu dari kunci keberhasilan program ini terletak pada peran aktif guru agama dan penyuluh. Dengan latar belakang penyuluh atau dai tersebut lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru dan lulusan pondok pesantren Al-Kautsar, pembinaan keagamaan pada remaja akan lebih luas pengetahuannya.

Penyuluh agama (*dai*) kepada remaja memiliki tugas untuk melaksanakan bimbingan, penerangan dan arahan kepada remaja terkait dalam bidang keagamaan. Dengan tujuan seorang penyuluh adalah guna meningkatkan pengetahuan remaja terkait tentang ajaran agama dengan dorongan untuk menjalankan ajaran agama tersebut dengan sebaik-baiknya.⁸ Dari sudut pandangan penyuluh pada saat ini sangat penting seorang penyuluh atau dai menjalankan tugas misi keagamaan atau pembinaan dengan penuh tanggung jawab yang berdampak strategis, termasuk dalam membina generasi zaman sekarang seperti remaja. Jadi, remaja diarahkan menuju kehidupan yang aman dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mengingat program ini sudah lama terlaksana sekitar kurang lebih 2 tahun belum diketahui seperti apa latar belakang program tersebut dan pelaksanaannya ini belum diketahui secara pasti, maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Penyuluhan Islam Pada Remaja Melalui Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu”**.

⁸ Sukron Mazid, Wahyu Prabowo, dan Sholihul Hakim, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19” 5 (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi adanya program satu desa satu masjid?
2. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja Desa Wonorejo melalui program satu desa satu masjid?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang adanya program satu desa satu masjid di Desa Wonorejo.
2. Menggambarkan pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja dalam program satu desa satu masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan menambah khazanah keilmuan yang kompetitif serta komplit mengenai penyuluhan agama Islam melalui program satu desa satu masjid untuk remaja dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas generasi remaja di masa sekarang maupun yang akan datang, agar kelak tercipta remaja yang bisa meningkatkan pondasi remaja yang berkualitas dan kuat dalam menciptakan ukhuwah Islamiyah di lingkungan bermasyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi peneliti ini sendiri yaitu sebagai ilmu untuk mengembangkan teori serta konsep yang telah didapat dan dipelajari selama perkuliahan dan sebagai ilmu pengetahuan baru tentang fungsi penyuluhan Islam pada remaja dalam program satu desa satu masjid.
- b. Kegunaan bagi remaja agar meningkatkan kualitas dan kreativitas sosial khususnya dalam bidang ilmu agama dalam membentuk karakter pada remaja.
- c. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan meneliti ini dalam konsen penelitian yang sama.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, mahasiswa maupun dosen dalam menyediakan layanan penyuluhan pada remaja dan mensosialisasikan program satu desa satu masjid tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah terhadap permasalahan yang akan diteliti guna menghindari kesalahpahaman judul di atas dan agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun penulis memberikan ruang lingkup dalam batasan istilah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Penyuluhan Islam

Penyuluhan merupakan proses atau kegiatan dalam memberikan bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologis, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kekuatan sendiri. Proses ini bisa bersifat preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), korektif (perbaikan), maupun developmental (pengembangan). Menurut Arifin, penyuluhan adalah interaksi timbal balik antara dua individu, di mana seorang penyuluh membantu klien untuk memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan masalah yang dihadapi, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.⁹

Penyuluhan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan guna membimbing remaja yang dilakukan oleh penyuluh atau dai. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter remaja menjadi generasi yang berakhlak, beriman, dan bisa menjadi penerus bangsa yang baik.

2. Program Satu Desa Satu Masjid

Program Satu Desa Satu Masjid (SDSM) ini merupakan kegiatan membina remaja dengan memanfaatkan masjid sebagai tempat pelaksanaannya. Program ini secara serentak untuk memakmurkan seluruh masjid yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Pelaksanaan program tersebut diadakan pada malam hari dan dibina

⁹ Hamdi Abdul Karim, "Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (Juli 2, 2019): 116–142.

oleh penyuluh atau dai. Program satu desa satu masjid merupakan implementasi dari visi misi kepala daerah dengan upaya untuk mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Bersujud Menuju Serambi Madinah. Program ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, melalui remaja muslim yang diberikan pendidikan dan pengetahuan ilmu keagamaan di masjid lingkungan setempat melalui program ini.¹⁰ Program yang dimaksud dalam penelitian ini didalamnya ada kegiatan seperti salat berjamaah, belajar Al-Qur'an serta tajwid, belajar kitab, dan kajian keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari di masjid Baiturrahman. Program tersebut setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat.

3. Remaja

Diane Papalia dan Sally Olds menggambarkan masa remaja sebagai periode transisi dalam perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa, umumnya dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berakhir di awal atau pertengahan dua puluhan.¹¹ Pada fase ini, salah satu tugas perkembangan utama pada remaja adalah mencari dan membentuk identitas diri. Namun, tidak sedikit remaja yang pesimis dalam menghadapi masa depan. Maka dari itu, remaja

¹⁰ Jurnal Banua, "Program Zairullah Memakmurkan Masjid Untuk Pendidikan Disambut Antusias," *Jurnal Banua*, 2022.

¹¹ Wahyu Firdaus and Muhammad Sholeh Marsudi, "Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior," *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (September 17, 2021): 15–24.

perlu dibimbing, dibina, dituntun atau diberi pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan tentang agama Islam. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja desa Wonorejo dimulai dari usia 11 tahun sampai dengan 18 tahun yang mengikuti pembinaan program satu desa satu masjid.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran yaitu dengan mencari dokumen penelitian terdahulu terdapat beberapa karya tulis ilmiah orang lain yang menulis berkaitan mengenai hal-hal tentang penyuluhan agama Islam pada remaja melalui program satu desa satu masjid. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)” oleh Elpina Rosa Mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2021. Jadi, yang menjadi persamaan penelitian ini adalah peneliti juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjeknya yaitu remaja. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti ini membahas tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid serta lokasi penelitian yang berada di wilayah desa kepala curup.
2. Penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kecamatan

Pemalang” oleh Tegar Prayoga dan Muhamad Rifa’i Subhi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 . Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan pada remaja di masjid. Sedangkan perbedaannya adalah dapat dilihat dari judulnya, jenis penelitiannya yaitu dengan jenis penelitian kualitatif secara khusus, dan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian di pemalang jawa tengah. Sedangkan penelitian ini lokasinya ada di desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” oleh Sumadin dan Umar Mala dari Universitas Muhammadiyah Parepare Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2023. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, penelitiannya serta fokus mengkaji tentang peran konseling Islam pada pengembangan moral remaja. Sedangkan penelitian ini mengkaji penyuluhan Islam terhadap program yang dibuat untuk remaja yaitu satu desa satu masjid pada desa Wonorejo.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat

beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang hal hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori penyuluhan Islam, remaja dan program satu desa satu masjid yang meliputi pengertian dari penyuluhan islam, unsur penyuluhan, fungsi penyuluh agama, program satu desa satu masjid, jenis-jenis program, pelaksanaan program dan remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data ,dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.